

IMPLEMENTASI PROGRAM *URBAN FARMING* PADA KELOMPOK SUMBER TRISNO ALAMI DI KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

Annisa Noer Wiyanti

ABSTRAK

Program urban farming merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan mereka dibidang pangan. Program ini juga meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi keluarga miskin untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri agar lebih mandiri dan maju di Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *urban farming* pada kelompok Sumber Trisno alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah dengan menganalisis faktor ukuran dasar dan tujuan kebijakan; sumber daya kebijakan; karakteristik badan pelaksana; kondisi ekonomi, sosial, dan politik; sikap para pelaksana; dan komunikasi antar organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *urban farming* pada kelompok Sumber Trisno Alami belum dikatakan berhasil. Hal tersebut terlihat dari adanya salah satu tujuannya dari *urban farming* itu sendiri yaitu mengurangi angka kemiskinan. Sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan program ini sangat berkompeten dalam menangani tugas dan fungsinya. Badan pelaksana yang menangani juga jelas. Kondisi ekonomi, sosial dan politik sebagian besar mendukung berjalannya program ini namun ada pula yang menyarankan untuk menghapus program ini. Sikap para pelaksana sudah terwujud dengan baik yakni berupa adanya tanggung jawab dan antusias yang tinggi dalam pelaksanaan program ini, dan Komunikasi yang terjalin antar organisasi terlaksana dan terkoordinasi dengan cukup baik. Adapun saran terkait dengan pelaksanaan program *urban farming* ini, pihak Dinas Pertanian harus lebih giat dalam memotivasi warga miskin agar mau melaksanakan program *urban farming* ini. Serta dalam pelaksanaan program *urban farming* ini juga harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan terkait dengan pemberian bantuan kepada target sasaran yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Implementasi Program *Urban Farming*

ABSTRACT

The purpose of this is urban farming program meets the needs of the food sector in order to increase nutrition, improve the economy, as well as for more advanced motivate poor families. Sumber Trisno Alami which are in Bulak sub district are one of the group chosen to undergone this program.

This research is descriptive and qualitative. The aim of this research is to describe the implementation of urban farming program to the Sumber Trisno Alami group in Bulak sub district in Surabaya. As for the focuses of this research are analyzing basic measurements factors, policy objectives, policy resources, characteristic of

implementing agencies, economical social and political conditions, implementing agencies attitude, and communication within organization.

The result of this research showed that the implementation of the urban farming program in Sumber Trisno Alami group has not been successful. This is evident from the existence of one of the goals of urban farming itself of reducing poverty. In addition to the available resources in the implementation of this program are very competent in handling tasks and functions. Implementing agency that handles well clear and competent in their fields. Economic, social and political majority to support the passage of this program but there are also advised to remove the program. The attitudes of the implementing agencies were also great with their responsibility and enthusiasm. Last but not least, the communication within organization was executed to perfection and also coordinated to perfection. As for suggestions related to the implementation of the urban farming program, the Department of Agriculture should be more active in encouraging the poor to want to implement this urban farming program. As well as in the implementation of urban farming should also be in accordance with what has been planned related to the provision of assistance to a predetermined target.

Keywords: Implementation program, urban farming

1. PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian dalam struktur ekonomi kota Surabaya relatif kecil dan cenderung menurun setiap tahunnya. Terhitung mulai tahun 2007 mencapai 0,11 %, tahun 2008 mencapai 0,10 %, tahun 2009 mencapai 0,10 %, tahun 2010 mencapai 0,09 %, dan pada tahun 2011 mencapai 0,08 %. Penurunan ini bisa dimaklumi karena kota Surabaya lebih dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa. (sumber dari BPS Kota Surabaya, BAPPEKO 2011)

Penurunan prosentase yang signifikan ini berbanding terbalik dengan jumlah penduduk di Surabaya yang meningkat setiap tahunnya. Saat ini jumlah penduduk di Surabaya tercatat sebanyak 3.024.321 jiwa. Jumlah penduduk semakin meningkat sedangkan persediaan bahan pangan menurun. Kurangnya akan kebutuhan pangan ini sebagian besar dialami oleh masyarakat yang tidak memiliki

penghasilan cukup sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan di kalangan keluarga miskin (Gakin) di Kota Surabaya sekaligus juga upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka dibidang pangan, maka berdasarkan acuan dari RPJMD kota Surabaya, salah satu program kerja yang disusun oleh Dinas Pertanian kota Surabaya bidang Pertanian dan Kehutanan yaitu program *Urban Farming*. *Urban Farming* merupakan aktifitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan ketrampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat (keluarga miskin) melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi keluarga miskin untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri

agar lebih mandiri dan maju di Kota Surabaya.

Pada tahun 2011, kegiatan *Urban Farming* di Surabaya mampu menjangkau sebanyak 6000 KK (kepala keluarga) dari Gakin. Pelaksanaannya juga berjalan dengan cukup baik meskipun masih perlu adanya pembinaan. Mengingat jumlah keluarga miskin (gakin) di Surabaya belum mengalami penurunan yang signifikan, maka pada tahun 2012 kegiatan *Urban Farming* terus dilanjutkan. Program *Urban Farming* dianggarkan dalam APBD. Setidaknya mulai tahun 2011, Pemerintah Kota Surabaya selalu menyediakan anggaran khusus bagi pembiayaan program *Urban Farming* ini kepada masyarakat miskin penerima bantuan yang tergabung dalam tiap-tiap kelompok. Bantuan yang diberikan kepada para kelompok ini bukanlah dalam bentuk uang melainkan beberapa perlengkapan serta peralatan yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok maupun per Kepala Keluarga (KK) seperti benih sayuran, bibit umur, pot, pupuk serta kantong plastik.

Bantuan tersebut diberikan langsung kepada para penerima bantuan yang telah ditentukan dari tiap-tiap kecamatan yang ada di wilayah Surabaya. Secara keseluruhan total daerah yang mendapatkan bantuan ini pada tahun 2012 sebanyak 31 kecamatan yang tersebar di seluruh penjuru kota Surabaya. Per Kelurahan masing-masing diberi jatah 3 kelompok jadi per Kecamatan ada 15 kelompok. Tiap-tiap kelompok beranggotakan 12 orang. Namun jika masyarakat miskin di Kecamatan tersebut melebihi jatah, tiap Kecamatan ada tambahan kelompok dari beberapa Kecamatan yang

sekiranya penduduk miskinnya sedikit dan kurang dari 3 kelompok.

Kecamatan Bulak merupakan salah satu kecamatan yang juga mendapatkan bantuan program ini. Kecamatan Bulak dinilai oleh Dinas Pertanian sebagai daerah yang termasuk memiliki penduduk miskin yang cukup banyak. Jumlah dari penduduk miskin yang ada di kecamatan Bulak sendiri mencakup 1.689 KK. Para penduduknya yang relatif banyak ini memungkinkan untuk diberdayakan dalam mengembangkan berbagai jenis usaha produktif. Kecamatan Bulak juga memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena berada di daerah pesisir utara Kota Surabaya. Hal ini menarik peneliti untuk melihat lebih jelas lagi tentang pengembangan budidaya sayuran di Kecamatan Bulak. Mengingat jika dilihat dari kondisi iklimnya tentu sayuran itu lebih bisa berkembang di daerah pegunungan. Namun dengan berbagai inovasi serta kreatifitas dari para warga dalam mengembangkan program ini, ternyata budidaya sayuran juga bisa dimungkinkan hidup di daerah pesisir. Inovasi serta kreatifitas dari para warga inilah yang sungguh menarik perhatian peneliti.

Di Kecamatan Bulak sendiri, program *Urban Farming* ini dilakukan oleh tiap-tiap kelompok. Total kelompok yang ada di Kecamatan Bulak ada 17 kelompok yang tersebar dari 5 kelurahan yaitu kelurahan Bulak, kedung cowek, kenjeran, kompleks kenjeran dan sukolilo. Salah satu kelompok dari 17 kelompok tersebut yang menjalankan program ini adalah kelompok Sumber Trisno Alami yang berada di Kelurahan Komplek Kenjeran. Kelompok ini telah menjalankan program *Urban Farming* ini mulai dari

awal Pemerintah Kota Surabaya mencanangkan program ini. Program *Urban Farming* di kelompok Sumber Trisno Alami Kecamatan Bulak Kota Surabaya ini sangat mewarnai dinamika pembangunan Kota Surabaya, sehingga melalui implementasinya diharapkan dapat mewujudkan proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu kelompok Sumber Trisno Alami pada tahun 2011 telah menerima penghargaan dari Dinas Pertanian sebagai kelompok terbaik dalam melaksanakan program *Urban Farming*.

Namun terdapat isu yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program *urban farming* pada tahun 2011 mengalami kegagalan. Para anggota dewan Komisi D DPRD Kota Surabaya menganggap bahwa pelaksanaan *urban farming* tahun 2011 lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya. Maka dari itu banyak yang mengusulkan program *urban farming* ini dibubarkan saja dan diganti dengan program lain yang lebih memiliki manfaat bagi masyarakat. Di satu sisi salah satu kelompoknya yakni kelompok Sumber Trisno Alami mendapatkan *reward* sebagai keberhasilannya dalam pelaksanaan program *urban farming* namun di sisi lain program ini dinilai tidak berhasil karena tidak memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini yang menarik minat dari peneliti untuk menjadikan kelompok Sumber Trisno Alami sebagai obyek dari penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin diangkat pada skripsi ini adalah bagaimana Implementasi Program *Urban Farming* pada Kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis

implementasi Program *Urban Farming* pada Kelompok Sumber Trisno Alami Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Implementasi Kebijakan Publik

1. Kebijakan Publik

Setiap kebijakan pasti membutuhkan orang-orang sebagai perencana atau pelaksana kebijakan maupun objek dari kebijakan itu sendiri. George C. Edwards III dan Ira Sharkansky (Widodo : 2009) mengartikan kebijakan negara yang hampir mirip dengan definisi dari Thomas R. Dye adalah *what Government say and do, or not to do. It is the goals or purpose of Government programs.*

Sedangkan menurut Kartasmita (Widodo : 2009) kebijakan merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan (1) apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh pemerintah mengenai suatu masalah, (2) apa yang menyebabkan atau yang memengaruhinya, dan (3) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.

Beberapa pengertian tentang kebijakan yang telah dikemukakan oleh para ilmuwan tersebut, dapat ditarik kesimpulan (Widodo : 2009) bahwa pada hakekatnya studi tentang kebijakan (*policy*) mencakup pertanyaan *What, Why, Who, Where, dan How.* Semua pertanyaan ini menyangkut tentang masalah yang dihadapi lembaga-lembaga yang mengambil keputusan yang menyangkut isi, cara atau prosedur yang ditentukan, strategi, waktu keputusan itu diambil dan dilaksanakan. Setelah memahami dengan seksama pengertian dari

kebijakan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, penting sekali bagi kita untuk menguraikan makna dari kebijakan publik, karena pada dasarnya kebijakan publik berbeda dengan kebijakan privat/swasta.

Berdasarkan acuan dari RPJMD kota Surabaya, Dinas Pertanian Kota Surabaya memiliki tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Salah satu tugas dari Dinas Pertanian Kota Surabaya yakni mengatasi permasalahan yang ada di Surabaya terkait dengan kemiskinan. Dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka Dinas Pertanian membuat beberapa program kerja. Salah satu program kerja yang disusun oleh Dinas Pertanian kota Surabaya bidang Pertanian dan Kehutanan yaitu program *Urban Farming* ini. Pemerintah Kota Surabaya yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pertanian mulai menjalankan program ini pada tahun 2010. Program ini dibuat untuk memberdayakan masyarakat miskin yang tidak memiliki pekerjaan dan berpenghasilan tetap. Tujuan dari program ini ialah untuk mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha budidaya sayuran disesuaikan dengan potensi yang ada di wilayahnya, mengembangkan dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja produktif, serta kepentingan pembelajaran bagi masyarakat miskin dan juga mengembangkan pola pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat Gakin, dalam upaya perbaikan gizi buruk sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri.

2. Implementasi Kebijakan

Mazmanian dan Sabatier (Solichin Abdul Wahab : 2004) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Fokus perhatian implementasi kebijakan, yaitu kejadian-kejadian atau kegiatan yang timbul setelah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yaitu mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat dan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak baik yang diharapkan (*intended*) maupun yang tidak diharapkan (*spillover/negative effects*). (Wahab: 2004)

Implementasi Program *Urban farming* pada kelompok Sumber Tresno Alam di Kecamatan Bulak merupakan implementasi kebijakan Pemerintah Kota Surabaya, yang tujuannya ialah untuk mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha budidaya sayuran disesuaikan dengan potensi yang ada di wilayahnya, mengembangkan dan memperluas kesempatan berusaha dan

kesempatan kerja produktif, serta kepentingan pembelajaran bagi masyarakat miskin dan juga mengembangkan pola pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat Gakin, dalam upaya perbaikan gizi buruk sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri.

3. Unsur-unsur Implementasi Kebijakan

Tachjan (2006) menjelaskan tentang unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak harus ada yaitu: (1) Unsur pelaksana, (2) Adanya program yang dilaksanakan serta (3) *Target group* atau kelompok sasaran. Unit-unit birokrasi menempati posisi dominan dalam implementasi kebijakan yang berbeda dengan tahap formulasi dan penetapan kebijakan publik dimana birokrasi mempunyai peranan besar namun tidak dominan. Suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting tanpa tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek.

Program merupakan rencana dengan menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar dan budget/anggaran.

Unsur yang terakhir adalah *target group* atau kelompok sasaran, Tachjan (2006) mendefinisikan bahwa *target group* merupakan sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa kemudian perilakunya akan dipengaruhi oleh kebijakan. Kebijakan yang diimplementasikan dapat mereka patuhi atau penyesuaian diri bergantung

kepada kesesuaian isi kebijakan (program) dengan harapan mereka. Selanjutnya karakteristik yang dimiliki oleh kelompok sasaran seperti: besaran kelompok sasaran, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, usia dan keadaan sosial ekonomi mempengaruhi terhadap efektivitas implementasi. Karakteristik tersebut sebagian dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka hidup baik lingkungan geografis maupun lingkungan sosial budaya.

4. Tahap-tahap Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik tentunya diharapkan berjalan secara efektif, sehingga diperlukan adanya tahap-tahap implementasi kebijakan. (Islamy dalam Widodo : 2009) membagi tahap implementasi dalam dua bentuk, yaitu: (1) Bersifat *self-executing*, yang berarti bahwa dengan dirumuskannya dan disahkannya suatu kebijakan maka kebijakan tersebut akan terimplementasikan dengan sendirinya, misalnya pengakuan suatu Negara terhadap kedaulatan Negara lain, (2) Bersifat non *self-executing*, yang berarti bahwa suatu kebijakan publik perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak supaya tujuan pembuatan kebijakan tercapai.

Dalam konteks ini program *Urban farming* termasuk kebijakan yang bersifat non *self-executing*, karena perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak agar tujuan tercapai.

Ahli lain, Hogwood dan Gunn (Wahab dalam Widodo : 2009) mengemukakan sejumlah tahap implementasi sebagai berikut:

- 1) Tahap I : terdiri atas kegiatan-kegiatan menggambarkan rencana

suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas, yaitu menentukan standar pelaksanaan dan menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.

- 2) Tahap II : merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode
- 3) Tahap III : merupakan kegiatan-kegiatan, berupa menentukan jadwal dan melakukan pemantauan.

Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program, yang dimaksudkan agar apabila terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat secepatnya mengambil tindakan yang sesuai. Jadi implementasi kebijakan akan selalu berkaitan dengan perencanaan penetapan waktu dan pengawasan.

5. Model Implementasi Kebijakan

Model implementasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah model implementasi Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn .

Menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn (1975) dalam Nugroho (2008), implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan public, implementor, dan kinerja kebijakan publik. Van Meter dan Van Horn mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi yang disebut dengan *A Model of The Policy Implementation*, yaitu:

- 1) *Pertama*, ukuran dan tujuan kebijakan diperlukan untuk

mengarahkan dalam melaksanakan kebijakan, hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan program yang sudah direncanakan.

- 2) *Kedua*, sumber daya kebijakan merupakan keberhasilan proses implementasi kebijakan yang dipengaruhi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, biaya, dan waktu.
- 3) *Ketiga*, keberhasilan kebijakan bisa dilihat dari sifat atau ciri-ciri badan/instansi pelaksana kebijakan. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para badan atau instansi pelaksananya.
- 4) *Keempat*, dampak kondisi-kondisi ekonomi, sosial dan politik pada kebijakan publik merupakan pusat perhatian yang besar. Perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik dapat mempengaruhi interpretasi terhadap masalah dan dengan demikian akan mempengaruhi cara pelaksanaan program, variasi-variasi dalam situasi politik berpengaruh terhadap pelaksanaan kerja.
- 5) *Kelima*, Van Meter dan Van Horn mengungkapkan bahwa karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi (Meter dan Vanhorn, 1975).
- 6) *Keenam*, Van Meter dan Van Horn mengungkapkan bahwa komunikasi memegang peranan penting bagi berlangsungnya

koordinasi implementasi kebijakan.

B. Tinjauan Tentang Urban Farming

1. Pengertian *Urban Farming*

Pertanian kota atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan *Urban farming* adalah praktek pertanian (meliputi kegiatan tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan) di dalam atau di pinggir kota. *Urban farming* juga dapat dikatakan sebagai aktifitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan ketrampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat (keluarga miskin) melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi keluarga miskin untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri agar lebih mandiri dan maju di Kota Surabaya. Kegiatan dimaksud merupakan salah satu proyek yang bersifat spesifik dalam memacu peningkatan taraf hidup masyarakat miskin.

Berdasarkan dari Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Urban Farming tahun 2012 Kota Surabaya, tujuan dari program ini yakni: (a) Mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha budidaya sayuran disesuaikan dengan potensi yang ada di wilayahnya, (b) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit di perkotaan, (c) Mengembangkan dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja produktif, serta kepentingan pembelajaran bagi masyarakat miskin.

(d) Mengembangkan pola pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat Gakin, dalam upaya perbaikan gizi buruk sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri. (e) Pembelajaran dan peningkatan SDM di bidang Pertanian.

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Urban Farming 2012 Kota Surabaya terdapat beberapa manfaat dari Program Urban Farming. Menurut Buku tersebut manfaat dari Urban Farming yakni: (1) Urban Farming memberikan kontribusi penyelamatan lingkungan dengan pengelolaan sampah Reuse dan Recycle, (2) Membantu menciptakan kota yang bersih dengan pelaksanaan 3 R (reuse, reduce, recycle) untuk pengelolaan sampah kota, (3) Dapat menghasilkan O₂ dan meningkatkan kualitas lingkungan kota, (4) Meningkatkan Estetika Kota, (5) Menjadi penghasilan tambahan penduduk kota.

Menurut Buku Pelaksanaan Urban Farming tahun 2012 Kota Surabaya, terdapat model-model dari Urban Farming. Model-model urban Farming tersebut yaitu :

1. Memanfaatkan lahan tidur dan lahan kritis,
2. Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau (Privat dan Publik),
3. Mengoptimalkan kebun sekitar rumah,
4. Menggunakan ruang (vertikultur).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang program Urban Farming. Urban farming merupakan aktifitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan ketrampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan

bagi keluarga miskin. Dalam penelitian ini, akan membahas tentang implementasi kebijakan publik terkait dengan implementasi kebijakan Program Urban Farming pada Kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

6. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi program *Urban Farming* pada kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya dimana masyarakatlah yang menjadi subyek pembangunannya.

Fokus dalam penelitian ini yaitu melihat dari teori Donald S. Van Meter dan Van Horn, yakni:

- 1) Ukuran dan tujuan kebijakan, terkait dengan tercapai tidaknya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan atau malah berjalan jauh tidak sesuai dengan ukuran serta tujuan dari program Urban Farming.
- 2) Sumber-sumber kebijakan, terkait dengan pemanfaatan sumber daya manusia, biaya, dan waktu meliputi pelaksana program, sarana dan prasarana penunjang, biaya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan baik dari pemerintah pusat/daerah, dan berapa jumlah dana yang digunakan pembiayaan program

Urban Farming. Pada kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

- 3) Karakteristik Badan, mencakup organisasi ataupun badan-badan yang terlibat dalam implementasi program Urban Farming pada kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
- 4) Kondisi Sosial, ekonomi, dan politik, terkait dengan cara pelaksanaan program, variasi-variasi dalam situasi politik yang berpengaruh terhadap implementasi program Urban Farming.
- 5) Sikap para pelaksana, terkait dengan bentuk sikap atau respon serta komitmen dari para implementor terhadap implementasi program Urban Farming.
- 6) Komunikasi antar organisasi, terkait dengan komunikasi antar Dinas Pertanian Kota Surabaya dengan para kelompok penerima bantuan Program Urban Farming.

Subjek penelitian ini yaitu pelaksana yang terdiri dari staf Dinas Pertanian Kota Surabaya, staf kelurahan serta masyarakat sebagai penerima bantuan program. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi serta wawancara. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang diperlukan untuk memperoleh data di lapangan. Untuk itu, metode atau teknik pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Bulak merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kota Surabaya lebih tepatnya berada pada Surabaya bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Berdasarkan data demografi yang diperoleh dari kecamatan Bulak menyatakan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang ada di Surabaya yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan bermata pencaharian sebagai nelayan maka diketahui penghasilan per bulan yang didapat tidak tentu tergantung dari hasil laut yang didapatkan. Berdasarkan data di atas, maka perlu adanya penanganan khusus dari Pemerintah Kota untuk menanggulangi tingkat kemiskinan yang ada di Kecamatan Bulak. Hal ini diperlukan agar tingkat kemiskinan yang ada di Kecamatan Bulak dapat berkurang. Salah satu program Pemerintah Kota Surabaya yang diwakili oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu program *Urban Farming*.

Program *Urban Farming* ini merupakan program yang bergerak dibidang pertanian dengan menerapkan budidaya sayuran bagi masyarakat miskin (gakin) melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Tujuan dari dibentuknya kelompok pertanian ini adalah untuk membangun diri sendiri agar lebih maju dan terkoordinasi dengan baik.

Implementasi program *urban farming* pada kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya didukung dengan para pelaksana kebijakan serta target atau sasaran dari kebijakan *urban farming* ini. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari diadakannya kebijakan dari Pemerintah Kota Surabaya yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya ini dapat tercapai, yakni untuk mengembangkan pola pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat miskin, dalam upaya perbaikan gizi buruk sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri. Implementasi program *urban farming* mencatat ada 6000 KK yang digolongkan menjadi 500 kelompok tani yang menerima bantuan ini. Bentuk dari bantuan yang diterima oleh kelompok terpilih ialah berupa bahan serta perlengkapan dalam menjalankan program *urban farming* ini. Salah satu kelompok yang menjalankan program *urban farming* ini adalah kelompok Sumber Trisno Alami. Program *urban farming* ini terdiri dari unsur-unsur implementasi kebijakan yang harus ada dalam setiap program kebijakan.

Dalam Implementasi program *urban farming* yang berupa budidaya sayuran dengan menggunakan media tanam pot plastik maupun polybag sebagai salah satu inovasi tersebut di atas, menjadi bahasan dalam skripsi ini dengan melihat keberhasilan dan kegagalan suatu kebijakan dalam implementasi kebijakan menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn. Dalam kajian kebijakan publik tersebut dijelaskan bahwa implementasi kebijakan harus memenuhi beberapa faktor yaitu :

a. Ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan

Ukuran dan tujuan kebijakan diperlukan untuk mengarahkan dalam melaksanakan kebijakan, hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Ukuran dari kebijakan Urban Farming ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dibidang pangan terutama sayuran dalam pemenuhan gizi keluarga serta memotivasi diri untuk maju dan berkembang. Sedangkan tujuan kebijakan dari program *urban farming* ini yaitu: 1. Mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha budidaya sayuran yang disesuaikan dengan potensi wilayah di Surabaya, 2. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit di perkotaan, 3. Mengembangkan dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja produktif, serta kepentingan pembelajaran bagi masyarakat miskin, 4. Mengembangkan pola pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat miskin dalam upaya perbaikan gizi buruk sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri, 5. Pembelajaran dan peningkatan SDM di bidang pertanian.

Budidaya sayuran yang dilakukan oleh kelompok Sumber Trisno Alami merupakan salah satu upaya dari Dinas Pertanian Kota Surabaya dalam mencapai tujuan dari program *urban farming* ini sendiri. Dalam pelaksanaannya, kelompok Sumber trisno Alami melakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh pihak Dinas Pertanian, yakni terhitung Mulai barang bantuan yang berupa bibit, pot plastik, seta pupuk .

Hasil panen yang didapat sebagian dikonsumsi sendiri untuk para anggota kelompok dan sebagian lagi dijual kepada para warga di sekitar lokasi budidaya sayuran ini. Hasil dari penjualan tersebut juga sebagian dimasukkan dalam kas dan sebagian lagi dibagikan kepada para anggota kelompok yang telah bekerja selama program ini dilaksanakan. Terkait dengan lokasi budidaya, kelompok Sumber Trisno Alami dalam melaksanakan program ini telah memiliki lokasi sendiri yang berada dalam kawasan kompleks perumahan TNI AL. Pihak dari TNI telah memberikan sebagian wilayahnya yang kosong dan tidak terpakai untuk budidaya sayuran ini dan hal ini juga telah disetujui oleh warga di sekitar kompleks TNI AL.

b. Sumber daya kebijakan

Sumber daya dalam pelaksanaan program *urban farming* menjadi faktor kedua dalam pencapaian tujuan dari kebijakan Pemerintah Kota ini. Sumber daya ini meliputi sumber daya manusia, sumber daya biaya, serta sumber daya waktu. Dalam pelaksanaan program *urban farming* juga melibatkan tenaga teknis PPL dan THL serta para pendamping kelompok. Selain yang telah disebutkan, program *urban farming* pada kelompok Sumber Trisno Alami ini juga dilakukan oleh para anggota kelompok yang beranggotakan 12 orang yang dipimpin oleh Bapak Sutrisno.

Selain sumber daya manusia, pelaksanaan kebijakan juga tidak terlepas dari sumber daya dana. Sumber daya dana ini berasal dari APBD. Pelaksanaan program *urban farming* tahun anggaran 2012 telah dianggarkan dana sebesar Rp. 1,7 miliar. Anggaran

tersebut dipergunakan untuk pembiayaan segala kebutuhan yang diperlukan selama program berlangsung. Selain dana dari APBD, untuk menunjang pelaksanaan program *urban farming* di kelompok Sumber Trisno Alami, para anggota kelompok telah menetapkan iuran rutin per bulannya sebesar Rp. 10.000,- per orang iuran ini nantinya digunakan untuk keperluan yang mendesak terkait dengan budidaya sayuran ini. Pelaksanaan program *urban farming* ini tercatat mulai dari datangnya paket bantuan. Lamanya waktu pengerjaan juga tergantung dari tanaman yang dibudidayakan. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan budidaya ini kurang lebih selama tiga bulan terhitung mulai dari paket bantuan datang sampai waktu panen.

c. Karakteristik badan pelaksana

Keberhasilan program *urban farming* bisa dilihat dari sifat atau ciri-ciri badan/instansi pelaksana kegiatan. Pelaksana program *urban farming* ini adalah petugas dari Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Pertanian Kota Surabaya. Program ini juga secara langsung akan melibatkan petugas teknis (PPL/THL) dari 31 kecamatan dan 160 fasilitator pendamping kelompok *urban farming*. Pelaksana program *urban farming* pada kelompok sumber Trisno Alami adalah anggota kelompok yang terdiri dari 12 orang. Anggota kelompok yang terdiri dari bermacam-macam *background* yakni pegawai swasta, anggota TNI serta istri dari anggota TNI yang berkumpul menjadi satu untuk menjalankan program *urban farming* ini sesuai dengan tugas masing-masing.

d. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik

Kondisi ekonomi, sosial dan politik berpengaruh besar terhadap pelaksanaan program *urban farming* ini. Dukungan sumber daya ekonomi dapat mendukung keberhasilan implementasi. Program *urban farming* ini mendapatkan dukungan secara materi dari Pemerintah Kota Surabaya.

Hal ini terlihat dari anggaran yang disediakan oleh pemerintah dalam APBD sejumlah 1,7 miliar pada tahun 2012. Selain dukungan ekonomi, program ini juga mendapatkan dukungan secara sosial. Surabaya merupakan kota metropolitan yang dinamis. Kota ini bukan lagi sebagai pusat perdagangan namun juga kota industri. Lahan-lahan yang dahulunya banyak ditanami oleh tumbuhan hijau sekarang berubah menjadi gedung-gedung serta pabrik-pabrik. Perubahan ini menjadikan Surabaya yang dahulunya merupakan kota *rural* bergeser menjadi *urban* yang modern.

Pergeseran ini cukup mengganggu bagi ketahanan pangan masyarakat Surabaya. Kondisi akan kurangnya bahan pangan serta kebutuhan akan udara bersih inilah yang menjadi pertimbangan Dinas Pertanian dalam membuat program *urban farming* ini. Program *urban farming* ini telah mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak seperti Dinas Pertanian, Walikota Surabaya, serta para masyarakat kota Surabaya, namun ada pula beberapa pihak yang merasa bahwa program ini tidak ada manfaatnya dinilai tidak memberikan dampak yang menggembirakan karena warga yang memperoleh bantuan tidak ada yang bisa mandiri sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu

pelaksanaannya juga dinilai terlalu asal-asalan. Mestinya setelah ada.

e. Sikap para pelaksana

Sikap para pelaksana atau disposisi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program *urban farming* ini. Sikap dan komitmen dari para implementor yakni petugas dari Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Pertanian Kota Surabaya menjadi hal yang penting. sikap, tanggung jawab dan keseriusan dari petugas dari Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura dalam melaksanakan program *urban farming* ini dinilai baik. Sosialisasi juga dilaksanakan dan sudah dirasa cukup oleh kelompok tani yang merupakan target dari kebijakan ini. Selanjutnya dalam pelaksanaan program *urban farming* ini juga akan dinilai kinerja pelaksanaannya. Penilaian kinerja pelaksanaan *urban farming* yang akan dinilai meliputi: (1) Segi penanaman, (2) Penataan tanaman, (3) Pemanfaatan hasil panen, (4)Aktivitas kelompok, (5) Kelembagaan kelompok itu sendiri

Pelaksana program *urban farming* yang mampu mendapatkan nilai tertinggi dalam penilaian akan mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Kota Surabaya. Pemberian apresiasi atau *reward* ini fungsinya adalah memberikan apresiasi terhadap kinerja dari para kelompok tani yang sudah bekerja dengan baik serta memotivasi kelompok lain yang belum mendapatkan nilai tertinggi dalam penilaian untuk melakukan kegiatan dengan baik sehingga akan mendapatkan nilai yang baik pada saat penilaian.

f. Komunikasi antar organisasi

Komunikasi menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan *urban farming* yang dilakukan oleh Kasi

Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Pertanian Kota Surabaya. Dinas Pertanian selaku pelaksana program wajib melakukan sosialisasi terkait kebijakan pemerintah Kota ini. Sosialisasi dilakukan baik antar petugas teknis dari Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura, para kelompok tani, dan juga kepada para fasilitator pendamping kelompok. Pembinaan itu meliputi sosialisasi program, memberikan pelatihan, memfasilitasi pelaksanaan *urban farming*, dan memberikan masukan atau saran. Adanya koordinasi yang baik tersebut menciptakan pula informasi yang tidak bersifat membingungkan. Karena dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program kebijakan maka informasi dan komunikasi yang baik haruslah diperhatikan.

8. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dilakukan analisis oleh peneliti maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Program *urban farming* yang merupakan program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak Tahun 2011 merupakan program yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan melalui budidaya sayuran. Implementasi program *urban farming* di kelompok Sumber Trisno Alami ini sudah berjalan dengan baik pada tahun 2011 dalam budidaya sayuran dan bahkan telah mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kota Surabaya sebagai kelompok terbaik. Keberhasilan implementasi pada Program *urban farming* pada kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya Tahun 2012 ini juga didukung oleh 6 (enam) faktor dari Donald Van

Meter dan Carl Van Horn yakni (1) ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan kebijakan anggota kelompok dari Sumber Trisno Alami ini mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dibidang pangan terutama sayuran dalam pemenuhan gizi keluarga. Kelompok ini, juga mampu mengoptimalkan lahan yang telah disediakan oleh pihak TNI di kawasan komplek perumahan TNI AL ini, (2) sumber daya kebijakan dalam program ini yaitu pada saat pelaksanaan program *urban farming* diketahui bahwa Bidang Pertanian dan Kehutanan yang didalamnya terdapat seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura bertanggung jawab terkait kebijakan program *urban farming* ini karena sudah tercantum dalam tugas pokok dan fungsi. Bukan hanya itu, bahwa Anggaran yang diperlukan untuk program *urban farming* ini berasal dari APBD. Pelaksanaan program *urban farming* tahun anggaran 2012 telah dianggarkan dana sebesar Rp. 1,7 miliar. Anggaran tersebut dipergunakan untuk pembiayaan segala kebutuhan yang diperlukan selama program berlangsung.

Karakteristik badan pelaksana; Pelaksana program *urban farming* ini adalah petugas dari Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Pertanian Kota Surabaya. Program ini juga secara langsung akan melibatkan petugas teknis (PPL/THL) yang tersebar dalam 31 kecamatan dan 160 fasilitator pendamping kelompok *urban farming*. Pelaksana program *urban farming* pada kelompok sumber Trisno Alami adalah anggota kelompok yang terdiri dari 12 orang.

Program *urban farming* ini telah mendapat banyak dukungan dari

berbagai pihak seperti Dinas Pertanian, Walikota Surabaya, serta para masyarakat kota Surabaya itu sendiri, namun ada pula beberapa pihak yang merasa bahwa program ini tidak ada manfaatnya dan hanya buang-buang uang saja. program *urban farming* ini dinilai tidak memberikan dampak yang menggembirakan karena warga yang memperoleh bantuan tidak ada yang bisa mandiri sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu pelaksanaannya juga dinilai terlalu asal-asalan. Mestinya setelah ada pelaksanaan program *urban farming* ada input untuk masyarakat dan Pemerintah Kota, sehingga ada kesinambungan antara program kerja dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Untuk pelaksana program *urban farming* yang mampu mendapatkan nilai tertinggi dalam penilaian akan mendapatkan apresiasi atau *reward* dari Pemerintah Kota Surabaya. Pemberian apresiasi atau *reward* ini fungsinya adalah memberikan apresiasi terhadap kinerja dari para kelompok tani yang sudah bekerja dengan baik serta memotivasi kelompok lain yang belum mendapatkan nilai tertinggi dalam penilaian untuk melakukan kegiatan dengan baik sehingga akan mendapatkan nilai yang baik pada saat penilaian.

Dalam program ini komunikasi antar petugas dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi terkait kebijakan pemerintah Kota ini. Sosialisasi dilakukan baik antar petugas teknis dari Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura, para kelompok tani, dan juga kepada para fasilitator pendamping kelompok. Pembinaan itu meliputi sosialisasi program, memberikan pelatihan, memfasilitasi pelaksanaan *urban farming*, dan memberikan masukan

atau saran. Pembinaan sebagaimana dimaksud di atas adalah dilakukan oleh petugas teknis dari Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura selain itu juga dari para PPL atau THL yang bertugas.

Berdasarkan hasil implementasi program urban farming di kelurahan Bulak, maka saran yang diajukan yaitu pihak Dinas Pertanian harus lebih giat dalam memotivasi warga miskin agar mau melaksanakan program *urban farming* ini. Serta dalam pelaksanaan program *urban farming* ini juga harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan terkait dengan pemberian bantuan kepada target sasaran yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Urban Farming 2012 Kota Surabaya. Dinas Pertanian Kota Surabaya.
- Dunn, William. 2003. *Analisis kebijakan Publik*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *POkok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Islamy, Irfan. 2000. *Prinsip-prinsip Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riant, Nugroho. 2011. *Public Policy : Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Rencana Strategi Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kota Surabaya Tahun 2010 – 2015. Dinas Pertanian Kota Surabaya.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Praktek*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2011. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses kebijakan Publik*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Winarno Budi, 2002, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo.
- <http://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2012
- <http://www.romypradhanaarya.wordpress.com>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2012
- <http://www.urbanfarming-dipertasby.org>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2012
- <http://www.surabaya.go.id>, diakses pada tanggal 12 Mei 2013
- <http://www.radjawarta.com>, diakses pada tanggal 12 Mei 2013
- <http://www.surabayapost.co.id>, diakses pada tanggal 12 Mei 2013